

ABSTRAK

HUBUNGAN KEJADIAN HIPOGLIKEMIA NEONATUS DENGAN PERKEMBANGAN OTAK BAYI DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Hipoglikemia merupakan masalah yang umum ditemukan pada bayi baru lahir. Hipoglikemia neonatus adalah kadar glukosa plasma <35 md/dL pada neonatus cukup bulan dan <25 mg/dL pada neonatus kurang bulan. Kegagalan homeostasis glukosa darah saat masa transisi dari intrauterine ke ekstrauterin menyebabkan terjadinya hipoglikemia pada neonatus. Manifestasi yang timbul dapat tidak bergejala, gejala ringan, hingga berat berupa gagal napas, hipotermia, hipotonia, kejang dan penurunan kesadaran. Hipoglikemia yang menetap maupun berulang akan mengganggu perkembangan otak bayi secara fungsional dan struktural. Tujuan umum dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dampak hipoglikemia neonatus pada perkembangan otak bayi menurut kedokteran dan Islam.

Dalam penelitian, cedera otak yang terjadi mengakibatkan kemampuan kognitif, motoric, dan sosial menjadi lebih rendah pada balita dan anak usia sekolah dengan riwayat hipoglikemia saat neonatus dibandingkan pada kelompok tanpa hipoglikemia. Pada hipoglikemia berat dapat menyebabkan kematian sel otak dan disfungsi otak yang ireversibel.

Dalam Islam, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna karena diberi akal oleh Allah SWT. Gangguan pada perkembangan otak bayi karena hipoglikemia neonatus merupakan ujian dari Allah SWT bagi kedua orang tua bayi tersebut. Islam menganjurkan untuk bersabar dan berusaha mencari pengobatan ke ahlinya sehingga mencegah dari kemudharatan dalam menjaga lima kemaslahatan dalam syariat Islam.

Ilmu kedokteran dan Islam sepakat bahwa hipoglikemia neonatus dengan efek jangka panjang pada perkembangan otak bayi menimbulkan kesulitan pada anak dalam tumbuh kembangnya dan harus segera diatasi.

Kata kunci: hipoglikemia neonatus, perkembangan otak bayi